

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Menurut Leszezyeki dalam Maryani (2019), menyatakan bahwa geografi pariwisata merupakan aktivitas mengadakan kajian mengenai lingkungan fisik yang bernilai bagi perkembangan rekreasi dan bepergian wisata. Kajian tersebut mengenai aspek-aspek yang bernilai buat rekreasi dan bepergian wisata, dan mengenai konflik sosial dan ekonomi yang disebabkan adanya objek wisata dan bepergian wisata. Hal ini juga senada disampaikan oleh Bonaface dan Cooper dalam Kholid (2020), geografi pariwisata adalah menjadi aktualisasi dari keruangan berdasarkan kepariwisataan, menggunakan penekanan pada wilayah dari wisatawan, wilayah penerima wisatawan, dan kaitan antara keduanya. Jadi, bisa disimpulkan bahwa geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi yang memeriksa interaksi timbal kembali yang timbul adanya kegiatan pada ruang (bepergian) sebagaimana tadi menjadi wisatawan yang asalnya berdasarkan wilayah dari wisatawan menuju wilayah penerima wisatawan menggunakan tujuan utamanya buat istirahat dan rekreasi.

Hal ini dikuatkan oleh Pearce dalam Fadjarajani dkk., (2021), pariwisata merupakan studi terapan berdasarkan konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan. Geografi terhadap aspek-aspek pariwisata dalam daerah bagian atas bumi. Terdapat 6 (enam) daerah topik yang menyusun komponen geografi pariwisata. Komponen tersebut, yaitu pola keruangan penawaran (*spatial patterns of supply*), pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*), geografi tempat-tempat wisata (*the geography of resort*), geografi dan aliran wisatawan (*tourist movement and flows*), dampak pariwisata (*the impact of tourism*), model-model keruangan pariwisata (*models tourism space*).

2.1.2 Definisi Pariwisata

Secara etimologis, perjalanan berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar. Sedangkan kata *wisata* berarti perjalanan bepergian atau merupakan sinonim dalam bahasa Inggris yang disebut dengan *travel*. Atas dasar itu, kata pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau secara melingkar, dari satu tempat ke tempat lain, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan kata *Tour*.

Menurut Undang-Undang. No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata dalam Ismayanti (2020), yaitu jenis kegiatan kepariwisataan dan didukung oleh jenis kegiatan kepariwisataan serta didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (pasal 1 ayat 3). Pariwisata dapat dipahami sebagai kegiatan manusia yang mengisi waktu luang dengan berwisata tergantung pada daya tarik yang didekati. Hal ini senada disampaikan oleh *World Tourism Organization*, pariwisata adalah kegiatan perjalanan dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasa untuk bersantai, bisnis dan tujuan lainnya. Istilah pariwisata dekat dengan *traveling* yaitu melakukan suatu kegiatan perjalanan ke suatu daerah. *Traveling* merupakan kegiatan bersantai di luar keluarga untuk melepaskan diri dari rutinitas pekerjaan atau mencari suasana yang berbeda. Menurut (Judisseno, 2017), menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penting yang terkait dengan konsep pariwisata, yaitu:

- a. Perjalanan dapat dilakukan sementara.
- b. Perjalanan adalah dari satu tempat ke tempat lain.
- c. Tujuan berwisata adalah untuk bersenang-senang dan menikmati keindahan tempat tujuan wisata.

2.1.3 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Suwena *et al.*, (2017), pariwisata dapat diklasifikasikan menurut letak geografis, menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, menurut alasan atau tujuan perjalanan, menurut saat atau waktu berkunjung dan menurut objeknya. Jenis pariwisata tersebut sebagai berikut (Ismayanti,

2020). Secara letak geografis Pantai Kejawan termasuk kedalam pariwisata lokal.

a. Menurut letak geografis di mana kegiatan pariwisata berkembang

1) Pariwisata lokal (*local tourism*)

Pariwisata lokal adalah jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas yang didalamnya hanya terdapat tempat-tempat tertentu.

2) Pariwisata regional (*regional tourism*)

Pariwisata regional adalah kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, berupa suatu regional dalam lingkup nasional maupun dalam ruang lingkup internasional.

3) Pariwisata nasional (*national tourism*)

Pariwisata nasional adalah jenis pariwisata yang dikembangkan dalam suatu wilayah pada negara yang dimana didalamnya tidak hanya terdapat dari warga negaranya sendiri akan tetapi terdapat orang asing yang terdapat dalam negara tersebut.

4) Pariwisata *regional-international*

Pariwisata *regional-internasional* adalah kegiatan kepariwisataan yang berkembang pada suatu wilayah internasional yang terbatas, akan tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.

5) Kepariwisata dunia (*international tourism*)

Pariwisata dunia adalah kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

1) *In Tourism* atau pariwisata aktif

Pariwisata aktif adalah kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu.

2) *Out-going Tourism* atau pariwisata pasif

Pariwisata pasif adalah kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan keluarnya warga negara sendiri ke luar negeri sebagai wisatawan.

c. Menurut alasan atau tujuan perjalanan

1) *Business tourism*

Business tourism adalah pariwisata yang dimana pengunjungnya datang hanya untuk tujuan dinas, usaha atau hal lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan.

2) *Vocation tourism*

Vocation tourism adalah pariwisata yang dimana orang yang melakukan suatu perjalanan wisata yang terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti dan lainnya.

3) *Educational tourism*

Educational tourism adalah pariwisata yang dimana orang yang melakukan suatu perjalanan hanya untuk tujuan belajar suatu bidang ilmu pengetahuan.

d. Menurut saat atau waktu berkunjung

1) *Seasonal tourism*

Seasonal tourism adalah pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.

2) *Occasional tourism*

Occasional tourism adalah pariwisata yang dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian maupun suatu acara.

e. Menurut objeknya

1) *Cultural tourism*

Cultural tourism adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya pada suatu daerah.

2) *Recreational tourism*

Recreational tourism adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit.

3) *Commercial tourism*

Commercial tourism adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan yang dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.

4) *Sport tourism*

Sport tourism adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan untuk menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau Negara tertentu.

5) *Political tourism*

Political tourism adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan dengan tujuan untuk melihat suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu Negara.

6) *Social tourism*

Social tourism adalah pariwisata yang dimana dari segi penyelenggaraan tidak menekankan untuk mencari keuntungan.

7) *Religion tourism*

Religion tourism adalah pariwisata yang dimana motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan dengan tujuan menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

2.1.4 Syarat-syarat pariwisata

Dalam pengembangan suatu kawasan pariwisata terdapat beberapa syarat. Menurut Sandywarman dalam Destari (2017), syarat-syarat tersebut diantaranya *what to see, what to do, what to buy, what to arrived* dan *what to stay*.

a. *What to see*

Artinya, di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain. Ditempat tersebut harus

ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan *entertainment* bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b. *What to do*

Artinya, di tempat wisata banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Pada tempat wisata harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu. Misalnya dengan adanya panorama alam yang sangat indah dan suasana yang bagus. Dengan adanya panorama alam akan membuat wisatawan lebih lama menikmati keindahan tempat tersebut.

c. *What to buy*

Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir, kerajinan rakyat, makan khas daerah sekitar sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

d. *What to arrived*

Artinya, aksesibilitas menuju objek wisata ini dapat menjawab bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Artinya, lokasi objek wisata harus memenuhi dimana wisatawan akan tinggal untuk sementara waktu selama dia berlibur. Dalam hal ini diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang untuk menunjang kebutuhan wisatawan.

2.1.5 Jenis-Jenis Objek Wisata

Menurut (Erika revida dkk., 2020), mengemukakan bahwa jenis wisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Terdapat jenis – jenis objek wisata, yaitu wisata alam/ekowisata, wisata maritim/bahari, wisata cagar alam, wisata religi/budaya, dan wisata buatan. Dalam penelitian ini berfokus pada wisata maritim/bahari.

a. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata Maritim atau Bahari adalah kegiatan wisata yang selalu dikaitkan dengan air seperti olah raga di air, pantai, teluk, atau laut. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air. Kegiatan wisata tersebut banyak dilakukan di daerah-daerah atau Negara-negara maritim.

1) Pantai

Pantai menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tanah atau daerah yang berbatasan dengan laut, jalur daratan yang sebagian terdiri atas laut dan sebagian lagi terdiri atas daratan. Pantai merupakan perbatasan antara daratan dengan lautan, yang ditentukan oleh pasang surut tertinggi dan terendah. Hal ini juga senada disampaikan oleh Permen PU Nomor 09/PRT/M/2010 tentang pedoman pengaman pantai menjelaskan bahwa pantai adalah daerah pertemuan antara laut dan daratan diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah. Sedangkan daerah pantai adalah suatu daratan beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih saling dipengaruhi baik oleh aktivitas darat maupun laut (*marine*). Pantai berdasarkan bentuk geografinya (Permadi, 2017).

a) Berdasarkan Bentuk Geografinya

Menurut bentuknya ada empat macam pantai, yaitu pantai landai, pantai curam, pantai bertebing dan pantai karang.

1) Pantai Landai

Pantai landai, yaitu pantai yang permukaannya relatif datar. Termasuk pantai jenis ini adalah pantai mangrove, pantai bukit pasir, pantai delta. dan pantai estuari.

2) Pantai Curam

Pantai curam biasanya bergunung-gunung. Karena retakan yang memanjang sejajar pantai dan terkikis ombak yang besar, terjadilah tebing-tebing curam dan laut dalam.

3) Pantai Bertebing (*Flaise*)

Pantai bertebing (*Flaise*) adalah pantai yang curam di muka tebing karena adanya pegunungan melintang tegak lurus terhadap pantai. Pada pantai ini sering dijumpai laut yang dangkal. Terjadinya *flaise* karena penimbunan hasil perusakan tebing pantai itu sendiri yang disebabkan oleh abrasi atau erosi *marine*.

4) Pantai Karang

Pantai karang terjadi jika di dasar laut sepanjang pantai terdapat terumbu karang, misalnya pantai di pulau Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara. Pantai seperti ini biasanya dijadikan objek wisata laut.

2.1.6 Potensi Wisata

Potensi merupakan suatu kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata baik berupa suasana, kejadian, benda, jasa maupun sumber daya alam dari aspek fisik dan hayati yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Dalam potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam yaitu potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia (Fadjarajani dkk., 2021).

a. Potensi Alam

Potensi alam adalah bentang alam suatu daerah yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan, misalnya pantai, hutan, gunung, dan lainnya. Potensi yang dimiliki oleh alam baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia yang dimanfaatkan untuk dijadikan suatu kegiatan pariwisata.

b. Potensi Kebudayaan

Potensi kebudayaan adalah segala sesuatu yang berasal dari hasil karya cipta manusia baik berupa adat istiadat, kesenian, kerajinan tangan, peninggalan bersejarah baik berupa bangunan, monumen, dan barang lainnya.

c. Potensi Manusia

Potensi manusia adalah daya tarik yang dimiliki suatu kelompok atau individu sehingga menciptakan suatu karya baik dalam hal pementasan atau pertunjukan yang ada di suatu daerah yang memiliki keunikan dari daerah lainnya.

2.1.7 Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata terdapat sarana prasarana dan teori 3A1T. Teori ini merupakan suatu aspek utama yang harus dipenuhi sebuah pariwisata yang meliputi:

a. Sarana Prasarana Pariwisata

Sarana (*superstructure*) adalah segala usaha yang dapat menyediakan kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata ke tujuan. Prasarana (*Infrastructure*) adalah segala fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata secara umum yang mencakupi jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan kesehatan lingkungan (Ismayanti, 2020).

b. *Attraction*

Atraksi adalah daya pikat segala sesuatu yang bisa ditampilkan di sebuah objek wisata dengan daya tarik tersendiri. Atraksi ini terutama berkaitan dengan apa yang dilihat dan apa yang dilakukan pada objek wisata. Atraksi pada objek wisata dapat berupa atraksi alam, atraksi buatan, dan atraksi budaya (Ismayanti, 2020).

c. *Accessibility*

Aksesibilitas merupakan faktor yang mempermudah akses pengunjung ke suatu destinasi (Handiwijoyo, 2018). Aksesibilitas yang dimaksud dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pariwisata adalah aksesibilitas menuju lokasi wisata. Sarana dan prasarana tersebut antara lain jalan, kendaraan, dan lain-lain untuk mengunjungi tempat wisata. Dengan adanya kemudahan aksesibilitas akan meningkatkan kunjungan wisatawan.

d. *Amenity*

Menurut Hadiwijoyo (2018), Amenitu merupakan sumber daya yang dirancang khusus karena wisatawan membutuhkannya untuk aktivitas mereka di suatu daerah tujuan wisata. Sumber daya yang dirancang harus berhubungan dengan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan wisata. Fasilitas tersebut seperti restoran, kafetaria, toilet, rest area, tempat parkir dan tempat ibadah. Hal ini senada disampaikan oleh Suwena *et al.*, (2017), bahwa dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan segala macam prasarana dan sarana untuk wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.

e. Prinsip dasar Tata Kelola

Prinsip dasar tata kelola terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi. Transparansi merupakan keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan sehingga terhindar dari benturan kepentingan. Akuntabilitas merupakan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban lembaga sehingga pengelolaan lembaga dapat terlaksana. Responsibilitas merupakan kesesuaian dalam pengelolaan lembaga terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Independensi merupakan lembaga dikelola secara professional tanpa adanya benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pramesona, 2023).

2.1.8 Sapta pesona

Sapta pesona merupakan jabatan konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat. Sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Upaya yang dilakukan dengan mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam sapta pesona tersebut. Sapta pesona terdiri dari unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan (Sunarti dan Hakim, 2017).

a. Aman

Aman adalah situasi dan kondisi yang memberikan rasa aman dan tenteram bagi wisatawan. Misalnya bebas dari rasa takut, cemas, gangguan dan tindakan kekerasan atau kriminal. Serta aman menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia baginya selama perjalanan.

b. Tertib

Tertib adalah suatu kondisi atau situasi yang mencerminkan suasana keteraturan dan kedisiplinan dalam kehidupan masyarakat. Tertib disini dapat dilihat dari sudut pandang regulasi. Fungsi regulasi untuk mengawasi segalanya agar berjalan tertib. Regulasi tersebut dapat dilihat saat ketertiban dalam hal waktu pemesanan, ketertiban dalam hal waktu pelayanan, dan ketertiban dalam hal informasi.

c. Bersih

Bersih adalah keadaan atau kondisi yang menampilkan ciri-ciri bersih dan sehat. Bersih tercermin dari lingkungan, sarana dan prasarana kawasan tujuan wisata dari segi sampah, limbah, polusi dan kotoran lainnya.

d. Sejuk

Sejuk adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan perasaan sejuk dan nyaman. Kondisi tersebut dapat diciptakan dengan menciptakan karya lingkungan, penghijauan atau penanaman pohon di jalur wisata.

e. Indah

Indah adalah keadaan yang mencerminkan suatu tatanan yang teratur, dan serasi sehingga mencerminkan keindahan. Indah di sini sangat penting, terutama dalam hal pemandangan yang berhubungan dengan perjalanan.

f. Ramah tamah

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat terhadap pengunjung, kenalan, rasa hormat dan sopan santun dalam berkomunikasi. Perilaku masyarakat yang murah senyum, ramah tamah dan cinta tanpa pamrih dalam memberikan pelayanan yang bermanfaat. Keduanya dilakukan oleh pejabat,

aparatur, lembaga negara dan pelaku usaha pariwisata yang langsung melayani wisatawan.

g. Kenangan

Kenangan adalah kenyamanan yang baik dari segi lingkungan pelayanan kamar, pelayanan makanan dan minuman, maupun pelayanan lainnya yang mampu memberikan kenangan bagi wisatawan. Kenangan atraksi budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan dan budaya dari kunjungan wisata tersebut.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian relevan yang diambil membahas mengenai prospek pengembangan dalam hal usaha untuk masyarakat, sarana prasarana, panorama alam dan sebagainya. Peneliti sendiri memiliki pembahasan yang berbeda dari beberapa penelitian yang relevan, yaitu pengembangan terkait atraksi yang ada di objek wisata Pantai Kejawan.

Tabel. 2.1

Hasil Penelitian yang relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian/ Hipotesis
Agung Pramunarti, Rio Putra (2019)	Prospek Pengembangan Obyek Wisata Pantai Mapak Indah di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram	Bagaimana kekuatan dan kelemahan juga peluang dan ancaman yang ada di pantai Mapak Indah Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram ?	Pantai Mapak Indah memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai tempat wisata. Wisata Pantai Mapak Indah bisa dikembangkan apabila didukung oleh kebijakan pemerintah Kelurahan, Pemerintah Kecamatan maupun pemerintah Kota Mataram untuk memberikan bantuan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelayanan dan kenyamanan. di Pantai Mapak Indah ini sangat layak untuk dikembangkan agar terbentuknya peluang usaha bagi masyarakat yang ada.
Johar Awal	Potensi Objek Wisata Pantai	Potensi apa sajakah yang	Potensi yang menjadi daya tarik objek wisata di Pantai Sayang

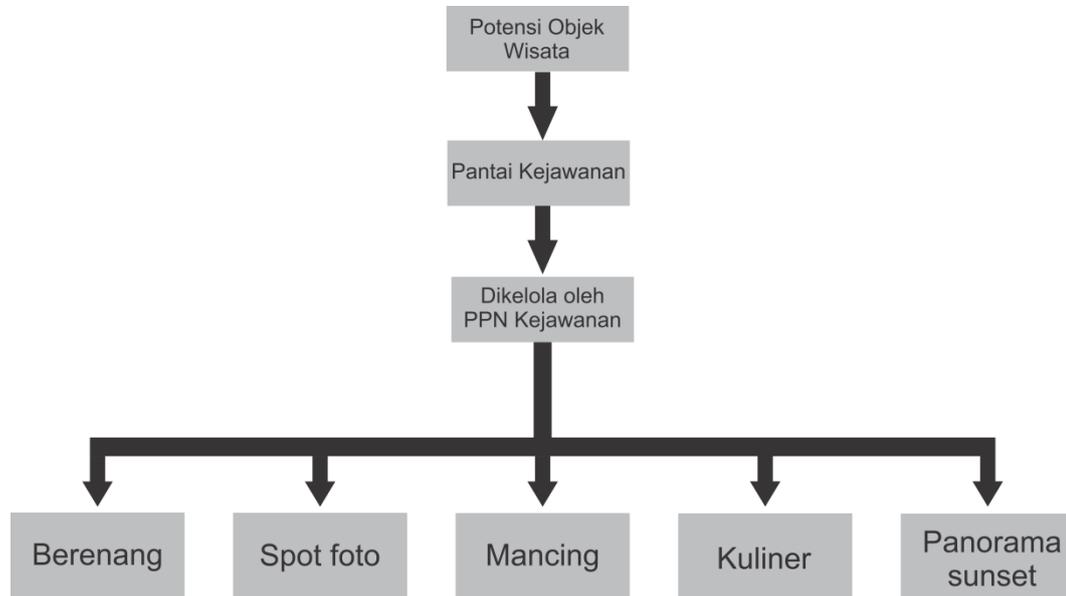
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian/ Hipotesis
(2020)	Sayang Heulang Kaitannya dengan Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Mancagahar Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut	ada di pantai Sayang Heulang Desa Mancagahar Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata ? Bagaimanakah kegiatan ekonomi masyarakat di Pantai Sayang Heulang Desa Mancagahar Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut.?	Heulang adalah terumbu karang, bukit teletubis, dan makanan khasnya. Kegiatan ekonomi masyarakat di Pantai Sayang Heulang sebagian besar berdagang dan sebagai pengelola penginapan dan memiliki pekerjaan sampingan. Menjadikan keindahan panorama alam sebagai daya tarik wisata yang ditawarkan kepada wisatawan, dapat menciptakan peluang pekerjaan dan menambahnya pendapatan dari hasil potensi yang dimiliki, menjalin koordinasi yang lebih baik antara masyarakat, pengunjung dan pemerintah, promosi media elektronik seperti media sosial lebih aktif. Bentuk pemasaran yang lebih modern dan dilakukan pemasaran penginapan ataupun produk khas. Komunikasi antara pihak ditingkatkan untuk melaksanakan kegiatan pemasaran dalam meningkatkan potensi dan kegiatan ekonomi.
Muhammad Jam'an Umari (2020)	Perkembangan Pantai Tanjung Kait Sebagai Objek Wisata di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang	Potensi apa sajakah yang dimiliki objek wisata Pantai Tanjung Kait di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang ? Upaya apa sajakah yang perlu dilakukan	Panorama pantai dan laut merupakan salah satu potensi sebagai daya tarik wisatawan, pemandangan yang berada di sekitaran Pantai Tanjung Kait, seperti <i>sunset</i> . Objek wisata Pantai Tanjung Kait memiliki potensi yaitu perahu untuk berkeliling Pantai. Rumah makan ranggon dijadikan pengunjung sebagai tempat istirahat dan makan-makan. Objek wisata Pantai Tanjung Kait memiliki potensi wisata bahari, yang letaknya berada di laut Utara Jawa. Terdapat area memancing dengan bagan yang biasanya berada di pinggir dan di tengah,

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian/ Hipotesis
		<p>untuk mengembangkan potensi objek wisata Pantai Tanjung Kait di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang ?</p>	<p>pengunjung dapat menggunakan perahu untuk menuju area tengah. Sarana dan prasarana yang ada belum memadai, harus perlu dibuatkan beberapa sarana dan prasarana. Perlu adanya bentuk promosi yang kreatif dan inovatif untuk menarik wisatawan. Promosi objek wisata dalam pengelola kepemudaan desa masih belum efektif ataupun belum dilakukan. Pantai Tanjung Kait hanya memiliki perahu untuk berkeliling Pantai saja, dan juga terdapat alat untuk berenang seperti ban. Pantai Tanjung Kait memiliki cinderamata yang berbentuk miniatur kapal pinisi, namun perlu dikembangkan lagi.</p>
Muhammad Fahmi Ruhyat (2023)	<p>Prospek Pengembangan Pantai Kejawan sebagai Objek Wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon</p>	<p>Bagaimana potensi pantai kejawan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon ? Bagaimana prospek pengembangan pantai kejawan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon?</p>	<p>Potensi pantai kejawan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon adalah berenang, spot foto, mancing, kuliner dan panorama <i>sunset</i>. Prospek pengembangan pantai kejawan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon adalah lahan parkir, tiket, promosi, akses yang memadai, sarana dan prasarana.</p>

Sumber : Hasil Studi Pustaka 2023

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Kerangka Konseptual I

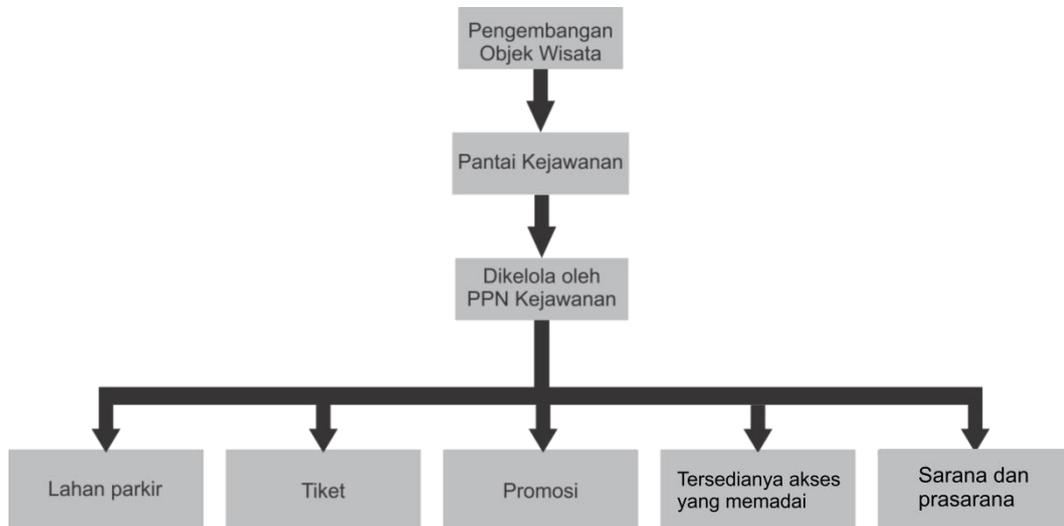


Sumber : I.B.G. Pujaastawa, 2015

Gambar.2.1 Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual ini didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana potensi pantai kejawan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon bagaimana dengan potensi yang dimiliki kawasan ini maka mampu mendorong pemerintah sekitar untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki kawasan tersebut menjadi objek wisata.

2.3.2 Kerangka Konseptual II



Sumber : I.B.G. Pujaastawa, 2022

Gambar.2.2 Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual ini didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana prospek pengembangan pantai kejawanan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Berdasarkan penguraian kerangka konseptual di atas maka terdapat hubungan antara kerangka konseptual pertama dengan yang kedua. Jika suatu kawasan memiliki beberapa potensi pariwisata maka dapat dimungkinkan dilakukannya pengembangan pada objek wisata.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah berupa pernyataan-pernyataan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Perumusan hipotesis berguna untuk memfokuskan masalah, mengidentifikasi data yang relevan untuk dikumpulkan, menunjukkan bentuk desain penelitian termasuk teknik analisis yang digunakan, menjelaskan gejala sosial, mendapatkan kerangka penyimpulan, dan merangsang penelitian lebih lanjut. Hipotesis penelitian ini adalah:

- a. Potensi pantai kejawanan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon adalah berenang, spot foto, mancing, kuliner, dan panorama *sunset*.

- b. Prospek pengembangan pantai kejawatan sebagai objek wisata di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon adalah lahan parkir, tiket, promosi, tersedianya akses yang memadai, sarana dan prasarana.